

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Digunakannya metode penelitian kelas karena dalam penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta mengatasi permasalahan pembelajaran berhitung pada anak di Taman Kanak-Kanak. Merujuk para ahli yaitu Ebbut (1985) dalam Hopkins (1993) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Sedangkan Elliott (1991) melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut (Wiriaatmadja, 2009:12). Arikunto (2006 : 57) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas bekerja sama dengan peneliti yang menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk mencapai apa yang dimaksud diatas maka pada penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

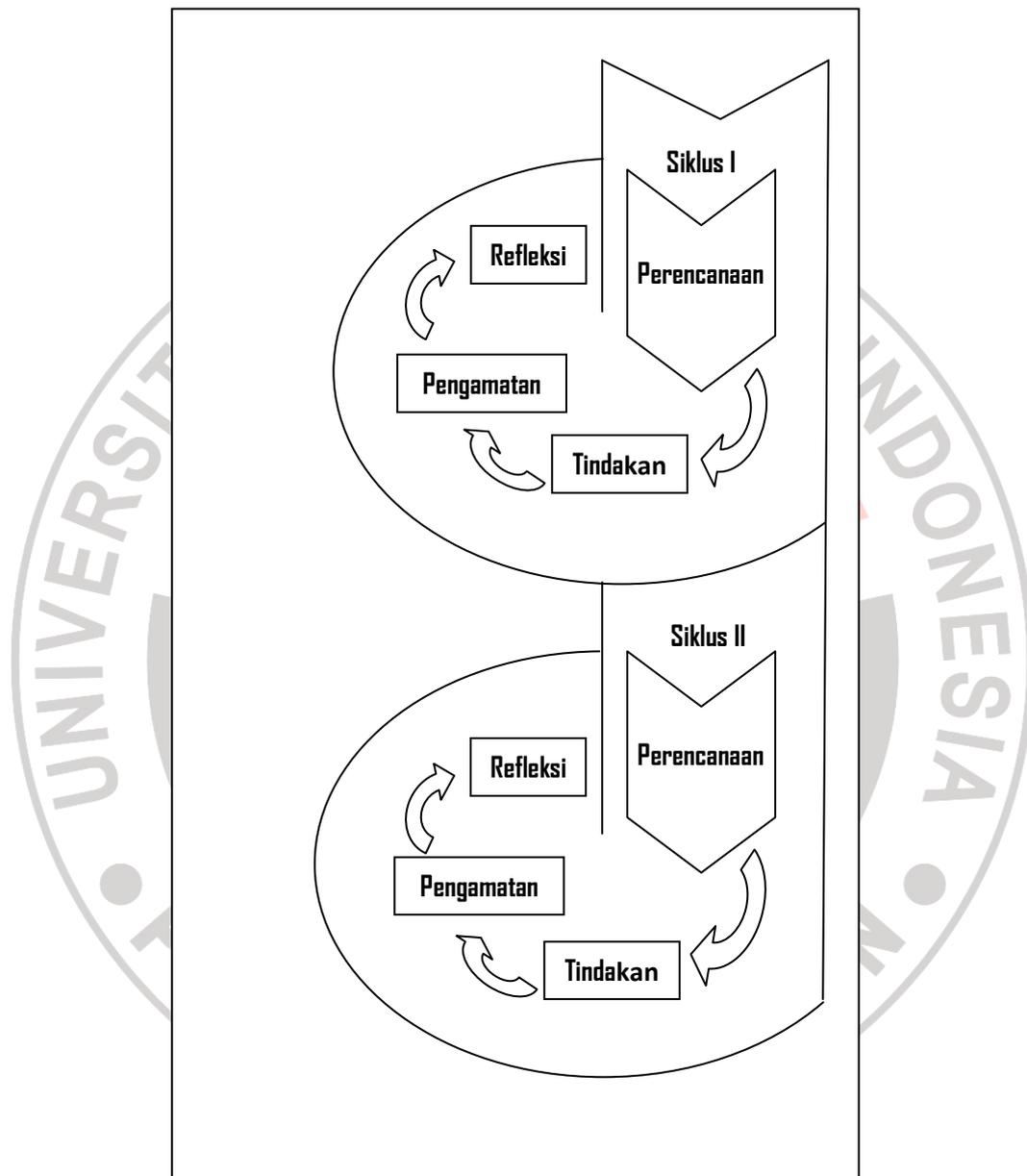
Manfaat penelitian tindakan kelas yaitu untuk membantu guru dalam memecahkan masalah serta mencari solusi seputar pembelajaran, sesuai dengan karakteristik pengertian tindakan kelas yaitu bahwa masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru di dalam kelas, dilakukan dengan cara kolaboratif, serta adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Melalui penelitian tindakan kelas harus menunjukkan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif, dimana kriteria keberhasilan atas tindakan dapat berbentuk kualitatif atau kuantitatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Syaodih (2005) dalam Nuraidah (2009:43) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomenal, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok.

## **B. Desain Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas, terdapat beberapa model atau desain yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai acuan siklus tindakan pada saat melakukan penelitian di lapangan. Siklus tersebut akan dilaksanakan secara kontinyu sampai peneliti menemukan solusi yang dapat mengubah proses pembelajaran ke arah yang lebih optimal sehingga permasalahan yang terjadi di lapangan dapat diperbaiki secara optimal. Selain itu, dengan menggunakan siklus peneliti juga akan memperoleh alternatif jalan keluar untuk menentukan jalan keluar dalam menentukan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada setiap tindakan. Agar lebih jelas dalam memahami siklus yang akan digunakan dalam

penelitian, berikut ini adalah salah satu model siklus yang akan digunakan pada saat pelaksanaan penelitian :



Gambar 3.1

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988) (Wiriaatmadja,2009:66)

### **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terbagi ke dalam empat tahapan kegiatan pokok, yaitu perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Secara prosedural dapat diuraikan sebagai berikut ( Muslihuddin,2009: 54-66) :

#### **1. Perencanaan**

Dalam setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Perencanaan pada penelitian ini merujuk pada Satuan Kegiatan Mingguan (SKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), Program Semester dan program Tahunan. Dalam perencanaan ini juga, peneliti harus merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, hal-hal yang akan diobservasi dan juga kegiatan refleksi yang dilakukan dengan cara berdiskusi dengan pihak-pihak yang terkait. Dengan adanya perencanaan ini, diharapkan kegiatan penelitian tindakan kelas dapat berjalan dengan baik

#### **2. Melaksanakan Tindakan**

Selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana tindakan mengacu pada Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disiapkan dan disepakati bersama dengan peneliti. Untuk itu kekurangan dan kelemahan yang dilakukan guru pelaksana tindakan dalam proses pembelajaran dapat diperbaiki. Pengamat dapat menggunakan catatan lapangan dan dokumentasi guna merekam kejadian yang muncul pada waktu tindakan intervensi dilaksanakan.

### **3. Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana tindakan dalam melaksanakan pembelajaran telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pada langkah ini, peneliti menguraikan jenis-jenis data yang dikumpulkan, cara pengumpulan data dan alat koleksi data (pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi) tentang kejadian yang dibuat anak dan guru merupakan informasi yang berharga.

### **4. Refleksi**

Tahapan ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh terhadap tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk memperbaiki tindakan berikutnya. Sebagaimana diungkapkan Hopkins (Arikunto,2008) dalam Nuraidah (2009) bahwa refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Apabila ada masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan dan refleksi ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

### **D. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Gelatik yang bertempat di Jl. Sawo no. 09 Kecamatan Bandung Wetan. Anak Taman Kanak-Kanak

Gelatik yang berada di kelompok B dengan jumlah subjek 12 orang anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, serta 1 orang guru.

Alasan dilakukan penelitian di TK Gelatik dikarenakan iklim pembelajaran yang akademis, metode pembelajaran yang masih konvensional, serta media pembelajaran yang kurang bervariasi. Oleh karena itu, peneliti bekerjasama dengan guru Taman Kanak-Kanak Gelatik dalam menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan berhitung anak.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk mempelajari fokus penelitian ini, peneliti merumuskan definisi operasional mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian yang akan diteliti.

1. Metode demonstrasi adalah cara memperagakan sesuatu hal yang pelaksanaannya diawali dengan memperagakan media pembelajaran kemudian diikuti oleh anak. Metode demonstrasi pada penelitian ini dilakukan dengan berbagai kegiatan permainan berhitung dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi berupa kartu angka, bermacam-macam gambar binatang yang telah diberi ampelas untuk ditempelkan pada papan panel.
2. Keterampilan berhitung di Taman Kanak-Kanak dalam penelitian ini adalah :
  - a. Membuat dua kumpulan gambar binatang yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.
  - b. Menyebutkan hasil penambahan dengan menggunakan gambar binatang dari 1-15.

- c. Menyebutkan hasil pengurangan dengan menggunakan gambar binatang dari 1-15.
3. Media manipulatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah potongan gambar binatang, papan panel, kartu angka, tanda +, tanda -, dan tanda =.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen untuk mengukur kemampuan berhitung dan instrumen untuk mengamati proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berhitung anak dengan menggunakan metode demonstrasi.

Instrumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-Kanak Gelatik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Menurut Muslihuiddin (2009:60) observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. Sedangkan menurut Wiriaatmadja (2009:114) apabila peneliti sudah menentukan kriteria yang akan diamati, maka selanjutnya peneliti tinggal menghitung saja berapa kali jawaban, tindakan atau sikap anak yang sedang diteliti itu ditampilkan.

Observasi ini dilakukan untuk memantau proses dan dampak metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan berhitung anak yang diperlukan

untuk dapat menata langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat melihat langsung metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan berhitung anak di lapangan dan mencatatnya dalam catatan secara apa adanya.

## **2. Wawancara**

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dialami guru dalam melakukan pembelajaran dan upaya yang telah dilakukan oleh guru selama ini.

## **3. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan adalah kegiatan untuk mencatat hasil temuan atau kejadian penting selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, hasil temuan peneliti dan guru didiskusikan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Kekayaan data dalam catatan lapangan ini, yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari penelitian tindakan kelas yang beriklim kualitatif secara mendasar. Data ini merupakan validasi internal dari penelitian ini.

## **4. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto kegiatan pembelajaran pada setiap tahap siklus pembelajaran. Isi dokumentasi terkait dengan cara mengajar guru dan aktivitas serta sikap anak pada saat pelaksanaan upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak Taman Kanak-Kanak melalui metode demonstrasi.

Selain foto-foto kegiatan pembelajaran, dokumentasi yang digunakan adalah profil sekolah, profil guru dan anak, serta Satuan Kegiatan Harian (SKH).

### **G. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen**

Kisi-kisi instrumen yang disusun oleh peneliti terdiri dari :

1. Membuat dua kumpulan gambar binatang yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.
2. Menyebutkan hasil penambahan dengan menggunakan gambar binatang dari 1-15.
3. Menyebutkan hasil pengurangan dengan menggunakan gambar binatang dari 1-15.

Berikut ini adalah tabel 3.1 yang merupakan desain kisi-kisi instrumen penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan berhitung anak Taman Kanak-Kanak Gelatik.







## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dianalisis ke dalam bentuk deskriptif. Hopkins (Wiriaatmadja,2009:145) mengungkapkan bahwa pengolahan dan analisis data pada metode penelitian tindakan kelas dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung dari awal sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik pokok permasalahan dan tujuan penelitian serta dituangkan dalam bentuk deskriptif.

Menurut Sanjaya, W (2010 :106-107) analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap, yakni :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Dalam tahap ini mungkin peneliti membuang data yang dianggap tidak relevan. Pada penelitian ini, reduksi data dimulai dari pembuatan rangkuman dari setiap data dengan tujuan agar mudah dipahami. Keseluruhan rangkuman data yang berupa hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan mengenai upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak Taman Kanak-Kanak melalui metode demonstrasi dikelompokkan berdasarkan kategori permasalahan yang diteliti.

## **2. Mendeskripsikan Data**

Data yang sudah direduksi kemudian dideskripsikan sehingga data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Mendeskripsikan data dapat dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek peningkatan kemampuan berhitung anak yang diteliti.

## **3. Membuat Kesimpulan**

Setelah mendeskripsikan data, peneliti membuat kesimpulan hasil penelitian berdasarkan deskripsi data. Jika data itu sudah tersaji dengan jelas tetapi belum ditarik sebuah kesimpulan, maka data itu tidak berarti. Data yang telah terkumpul diinterpretasikan berdasarkan teori yang disesuaikan dengan hasil temuan. Hasil interpretasi disajikan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya dan selanjutnya diimplementasikan pada proses pembelajaran.

### **I. Validasi Data**

Validitas dan keobjektifan merupakan persoalan penting dalam kegiatan ilmiah. Eisner (Wiriaatmadja,2009:162) mengungkapkan bahwa validasi data adalah istilah alternatif dengan standar yang rasional untuk menilai kredibilitas penilaian kualitatif. Dalam hal ini para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun peneliti apakah instrumen tersebut dapat dipakai tanpa perbaikan atau ada perbaikan untuk digunakan dalam penelitian nanti.

Dalam penelitian ini, teknik validitas data menggunakan teknik dari Hopkins (Wiriaatmadja, 2008:168-171) yaitu :

1. Melakukan *member check*, yakni memeriksa kembali kebenaran dan kesahihan keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber (kepala sekolah, guru, teman sejawat, siswa, dan lain-lain). Kegiatan ini dilakukan guna menguji konsistensi informasi yang telah dituangkan dalam bentuk laporan narasi.
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data dengan cara mengkonfirmasi kepada sumber lain, dalam hal ini guru pendamping dan pendapat ahli pada saat bimbingan berupa temuan-temuan penelitian dan penyusunan laporan.
3. *Audit trail*, yaitu memeriksa catatan yang ditulis oleh peneliti atau memeriksa kebenaran hasil penelitian dengan mendiskusikan dengan temuan sejawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas.
4. *Expert opinion*, yaitu mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada pakar, dalam hal ini pembimbing untuk memperoleh arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang terjadi di lapangan.